JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Volume 3 No 1 Tahun 2022
ISSN Online : 2775-7366, ISSN Cetak : 2775-569X

SOSIALISASI LITERASI DIGITAL BAGI ORANG TUA DAN GURU PAUD MUTIARA CENDEKIA

DIGITAL LITERACY SOCIALIZATION FOR PARENTS AND TEACHERS OF PAUD MUTIARA CENDEKIA

[1)]Yesi Novitasari, [2)]Sri Wahyuni, [3)]Suharni
[1,2,3]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Unversitas Lancang Kuning
*Email: yesinovitasari@unilak.ac.id

ABSTRAK

Hadirnya Teknologi digital berbasis revolusi industry 4.0 memberikan keuntungan dan menawarkan banyak peluang pada dunia tanpa batas yang belum pernah ada sebelumnya. Namun juga mempunyai berbagai dampak buruk jika tidak diiringi pengetahuan dan kecakapan yang cukup. Sistem pembelajaran dan sistem multi media yang dapat menunjang perubahan sistem pendidikan yang klasik menjadi sebuah pembelajaran berbasis online dengan sistem pola pembelajaran e-learning dan virtual meeting, dan ini merupakan tantangan super baru dalam kancah dunia Pendidikan. Namun demikian diperlukan literasi digital bagi guru, orang tua dan anak agar tujuan pemanfaatan digitalisasi dalam pembelajaran tercapai dan terhindar dari hal yang tidak diinginkan. Pada pendidikan PAUD, anak lebih diperkenalkan pada realitas hidup bersama yang mempunyai aturan dan nilai hidup. Proses ini dilaksanakan melalui berbagai bentuk kegiatan yang membuat anak senang dan merasakan kebaikan dan tatanan serta nilai hidup tersebut. Namun disituasi dan kondisi berbeda guru tetap dituntut menyuguhkan pembelajaran bermakna untuk anak, tatap muka ataupun kelas yang mengudara dengan pemanfaatan digital. Untuk itu diperlukan literasi digital bagi orang tua, guru dan siswa agar dapat saling mendukung dan melakukan peranannya masing-masing dalam pemanfaatan digital sehingga pembelajaran dapat berjalan baik sesuai perencanaan dan dapat mencapai perkembangan optimal.

Kata Kunci: Literasi digital, Orang tua, Guru PAUD

ABSTRACT

The presence of digital technology based on the industrial revolution 4.0 provides advantages and offers many opportunities in a world without borders that has never existed before. However, it also has various negative effects if it is not accompanied by sufficient knowledge and skills. Learning systems and multimedia systems that can support the change of the classic education system into an online-based learning system with e-learning and virtual meeting learning patterns, and this is a new super challenge in the world of education. However, digital literacy is needed for teachers, parents and children so that the purpose of using digitalization in learning is achieved and avoids unwanted things. In PAUD education, children are introduced to the reality of living together which has rules and values of life. This process is carried out through various forms of activities that make children happy and feel the goodness and order and values of life. However, in different situations and conditions, teachers are still required to provide meaningful learning for children, face-to-face or on-air classes using digital. For this reason, digital literacy is needed for parents, teachers and students so that they can support each other and carry out their respective roles in digital utilization so that learning can run well according to planning and can achieve optimal development.

Keywords: Digital Literacy, Parents, PAUD Teachers

Diterima : 04-01-2022 Dipublikasikan: 26-06-2022

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilakukan oleh anak usia dini (Sujiono, 2011:6).

Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini dengan rentang usia 0-6 tahun. Guru menjadi salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan guru merupakan titik sentral didalam tenaga kependidikan yang berhubungan langsung dengan peserta didik sehingga dijadikan sebagai tauladan bagi peserta didik. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didik melalui proses pembelajaran. Adanya virus covid-19 pada tahun 2020 memberikan dampak yang luar biasa hampir pada semua bidang, salah satunya pada bidang pendidikan.

Untuk melawan Covid-19 pemerintah telah melarang untuk berkerumun, pembatasan sosial (*social distancing)* dan menjaga jarak fisik *(physical distancing*), memakai masker dan selalu cuci tangan. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah telah melarang sekolah untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka (konvensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan pembelajaran secara daring. Dengan adanya virus covid-19 ini membuat proses pembelajaran menjadi berubah dari yang tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh, tetapi dalam keadaan seperti ini pun guru masih tetap harus melaksanakan kewajibanya sebagai pengajar, dimana guru harus memastikan anak dapat memperoleh informasi / ilmu pengetahuan.

Sebagai guru tentunya akan berusaha agar apa yang diajarkan dapat dimengerti dan dipahami melalui berbagai cara, strategi, dan metode. Sekalipun dimasa pandemi covid-19, perjuangan seorang pendidik tidak dapat diruntuhkan meski terpaut jarak dan waktu pada anak didik. Namun, kenyataan yang dihadapi di lapangan juga cukup rumit, guru dengan upaya yang sedemikian rupa masih belum mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Karena adanya berbagai macam kendala, dan hambatan. Salah satunya yakni guru belum terampil memanfaatkan digitalisasi dalam system pembelajaran di era digital. Ditambah lagi guru, orang tua dan siswa harus bekerja sama untuk menjalankan pembelajaran demi perkembangan yang optimal bagi anak usia dini.

Berawal dari keperluan pembelajaran tersebut guru, orangtua dan anak mulai terpapar dengan alat dan kelengkapan digital, seperti smartphone, computer, bahkan akses internet. Hadirnya Teknologi digital berbasis revolusi industry 4.0 memberikan keuntungan dan

menawarkan banyak peluang pada dunia tanpa batas yang belum pernah ada sebelumnya. Namun juga mempunyai berbagai dampak buruk jika tidak diiringi pengetahuan dan kecakapan yang cukup. Sistem pembelajaran dan sistem multi media yang dapat menunjang perubahan sistem pendidikan yang klasik menjadi sebuah pembelajaran berbasis online dengan sistem pola pembelajaran e-learning dan virtual meeting, dan ini merupakan tantangan super baru dalam kancah dunia Pendidikan. Namun demikian diperlukan literasi digital bagi guru, orang tua dan anak agar tujuan pemanfaatan digitalisasi dalam pembelajaran tercapai dan terhindar dari hal yang tidak diinginkan.

Literasi Digital yaitu kecakapan hidup (*life skills*) yang tidak hanya melibatkan kemampuan penggunaan perangkat digital semata, tetapi juga kemampuan bersosialisasi, kemampuan sebagai insan pembelajar, maupun memiliki sikap, berpikir kritis, kreatif, serta inspiratif sebagai kompetensi dalam literasi digital. Literasi digital merupakan integrasi dan aplikasi kemampuan kognitif dan teknis mencakup mengetahui, menggunakan, dan memaknai informasi, yang dapat dikelompokkan dalam lima aspek yaitu:

a. *Access* (mengakses): pengetahuan tentang informasi dan bagaimana untuk mengumpulkan dan atau mendapatkan informasi tersebut.
b. *Manage* (mengelola): kemampuan mengelola dan menerapkan skema klasifikasi atau organisasi.
c. *Integrate* (mengintegrasikan) : kemampuan melakukan interpretasikan dan mendeskripsikan kembali informasi (membandingkan, mengklasifikasi, dan membuat ringkasan).
d. *Evaluate* (mengevaluasi): kemampuan memutuskan tentang kualitas, keterkaitan, kegunaan, atau efisiensi dari informasi.
e. *Create* (menciptakan): kemampuan menciptakan informasi baru melalui mengadopsi, menerapkan, mendesain, membuat atau menulis informasi. Literasi Digital

Membangun literasi digital yang mencakup literasi informasi dan literasi TIK, ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang memiliki kemapuan daya saing pada abad 21. Untuk itu tujuan operasional dari literasi digital adalah:

a. Mengetahui dan peduli pentingnya informasi dan TIK dalam kehidupan sehari-hari;
b. Memiliki pengalaman merasakan bahwa informasi sebagai komponen penting untuk pemecahan masalah dengan melibatkan sarana TIK untuk mencarinya;
c. Menggunakan informasi dan TIK dengan pola berulang dalam aktivitas sehari-hari;
d. Memiliki standar penguasaan dan pemahaman terhadap informasi dan TIK yang diperlukan, serta menggunakan standar tersebut sebagai acuan aktivitas sehari-hari secara konsisten;
e. Meningkatkan kinerja aktivitas sehari-hari secara signifikan dan

terukur melalui pemanfaatan informasi dan TIK; dan

f. Menjadikan informasi dan TIK sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari, sehingga secara langsung telah menjadi prilaku dan budaya hidup (sebagai masyarakat yang berbudaya informasi).

Pada pendidikan PAUD, anak lebih diperkenalkan pada realitas hidup bersama yang mempunyai aturan dan nilai hidup. Proses ini dilaksanakan melalui berbagai bentuk kegiatan yang membuat anak senang dan merasakan kebaikan dan tatanan serta nilai hidup tersebut. Namun disituasi dan kondisi berbeda guru tetap dituntut menyuguhkan pembelajaran bermakna untuk anak, tatap muka ataupun kelas yang mengudara dengan pemanfaatan digital. Untuk itu diperlukan literasi digital bagi orang tua, guru dan siswa agar dapat saling mendukung dan melakukan peranannya masing-masing dalam pemanfaatan digital agar pembelajaran dapat berjalan baik sesuai perencanaan dan dapat mencapai perkembangan optimal.

Luaran

Hasil dari pengabdian ini akan dipublikasikan di jurnal ilmiah/prosiding.

METODE

Dalam kegiatan pengabdian ini Permasalahan yang ditemukan adalah masih terdapat guru dan orangtua di PAUD Mutiara Cendekia yang belum memahami pentingnya literasi digital untuk mendukungnya pembelajaran yang sesuai bagi anak usia dini. Sehingga pembelajaran yang dilakukan di masa pandemic ini kian terhambat. Dampak negatifnya yaitu guru belum optimal menyuguhkan pembelajaran secara digital pada aanak usia dini di sekolah, sehingga dalam masa pandemic ini anak tidak bertumbuh dan berkembang dengan optimal dimasa keemasannya. Adapun solusi yang ditawarkan oleh tim pengusul program pengabdian adalah seminar Literasi Digital bagi Orang Tua dan Guru PAUD Mutiara Cendekia. Setelah adanya pengabdian ini diharapakan guru, orang tua dan anak dapat menyadari pentingnya literasi digital dalam bidang pendidikan, sehingga dapat tercipta nuansa pembelajaran yang harmoni dengan Kerjasama yang bai kantar guru dan orang tua. Penggalian informasi awal melalui wawancara dan survey lapangan dan penandatanganan kerjasama kegiatan pengabdian.

Prosedur Kerja

Prosedur yang dilakukan dalam kegiatan ini terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan, mulai dari melakukukakan kegiatan analisis situasi berupa observasi lapangan dan interview sampai kepada pembuatan proposal dan laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kemudian untuk pelaksanaan kegiatan sosialisasi menggunakan metode ceramah, diskusi atau tanya jawab. Prosedur yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini terbagi 2 sesi yang dilakukan selama 1 hari.

Pada sesi pertama ini dilakukan persiapan materi seminar Literasi Digital bagi Orang Tua dan Guru PAUD Mutiara Cendekia. Dalam seminar ini digunakan media audio-visual (ICT). Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan diskusi

untuk menjelaskan materi. Materi yang disampaikan adalah sebagai berikut:

a. Penjelasan tentang Literasi Digital bagi guru Pendidikan Anak Usia Dini yang disampaikan oleh Yesi Novitasari, M.Pd.
b. Penjelasan tentang Literasi Digital bagi orang tua dan anak Pendidikan Anak Usia Dini yang disampaikan oleh Sri Wahyuni, M.Pd. dan Suharni, M.Pd.

Pada sesi kedua ini digunakan metode diskusi dan tanya jawab. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman orang tua tentang materi yang disampaikan.

Metode : menguraikan cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah. Contoh metode : a) Pendidikan Masyarakat, misalnya penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran, b) Difusi Ipteks, misalnya kegiatan yang menghasilkan produk bagi kelompok sasaran, c) Pelatihan, misalnya kegiatan yang disertai dengan demonstrasi atau percontohan untuk menghasilkan keterampilan tertentu, d) Mediasi, misalnya kegiatan yang menunjukkan pelaksana PkM sebagai mediator dalam menyelesaikan masalah yang ada dalam masyarakat, e) Advokasi, misalnya kegiatan yang berupa pendampingan terhadap kelompok sasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Literasi Digital bagi Orang Tua dan PAUD Mutiara Cendekia telah dilakukan pada Jumat, 17 Desember 2021. Kegiatan ini berjalan lancar dan peserta dapat mengikuti dengan baik. Berdasarkan angket yang disebarkan kepada peserta, hasil dari respon angket menggambarkan bahwa seminar sangat bermanfaat bagi guru dan orang tua. Hal itu tergambar dari peningkatan persentase pengetahuan orang tua dan guru tentang literasi digital saat sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan.

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh gambaran tentang Literasi Digital bagi Orang Tua dan PAUD Mutiara Cendekia. Sebelum dilakukan kegiatan seminar, secara umum berada pada kategori cukup baik dengan rata-rata 51,95%. Sedangkan setelah dilaksanakan seminar persentase meningkat dan berada pada kategori baik dengan rata-rata 75,85%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Literasi Digital bagi Orang Tua dan PAUD Mutiara Cendekia mengalami peningkatan signifikan dengan kenaikan persentase sebesar 23,90%.

Hasil pengabdian terdiri dari hasil secara kuantitatif maupun kualitatif dari kegiatan yang dilaksanakan. Jika ada tabel/bagan/gambar berisi paparan hasil yang sudah bermakna dan mudah dipahami maknanya secara cepat. Tabel/bagan/gambar tidak berisi data

mentah yang masih dapat atau harus diolah.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sosialisasi Literasi Digital bagi Orang Tua dan guru PAUD Mutiara Cendekia, sangat bermanfaat bagi guru, orang tua dan anak. Dengan adanya kegiatan ini, guru semakin memahami akan pentingnya peranan dalam menstimulasi tumbuh kembang anak melalui perangkat digital.

Terdapat peningkatan pengetahuan tentang Literasi Digital bagi Orang Tua dan guru PAUD. Hal ini tergambar dari peningkatan persentase angket guru. Peningkatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Ardy, Wiyani dan Nova. 2012. .*Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogjakarta : Ar-ruzz Media.

Hamali, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hidayat, Otib Satibi. 2008. *Metode Pengembangan Moral Dan Nilai-Nilai Agama*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sjarkawi. 2009. *Pembentukan Kepribadian Anak.* Jakarta: Bumi Aksara.

Sujiono, Nurani Yuliani. 2011. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka